

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Suatu hal yang dicapai setiap manusia untuk menuntut ilmu, menambah wawasan lebih luas, serta mengembangkan potensi diri dapat dimiliki oleh peserta didik melalui pendidikan serta mendapatkan hak pendidikan. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan serta membentuk perilaku serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan undang-undang diatas, pendidikan ialah pondasi utama yang dimiliki peserta didik untuk melakukan suatu perubahan di bidang pendidikan dengan dibekali ilmu serta mengembangkan potensi serta keterampilan.

Pembelajaran ialah dilakukan oleh pendidik serta peserta didik melalui metode interaksi di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tentunya sangat penting dalam menanamkan karakter, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan. Sekolah dasar ialah pendidikan formal awal dalam sistem pendidikan nasional guna melatih kemampuan untuk memperoleh ilmu setelah di rumah serta taman kanak-kanak. Dengan bersekolah peserta didik mendapat bimbingan, ilmu pengetahuan baru serta pendidikan formal. Muatan pembelajaran yang diberikan pengajar di tingkat sekolah dasar diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Adapun pembelajaran IPA menurut Nuraini dan Kristin (2017) kegiatan pembelajaran dapat mudah dipahami oleh peserta didik pada pembelajaran IPA akan lebih baik menekankan pada keterampilan proses. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan pengetahuan dasar berkaitan dengan aktivitas manusia seperti mengembangkan keingintahuan mengenai pengetahuan alam, berfikir kritis, serta mengembangkan pola pikir yang tentunya berkaitan dengan lingkungan atau alam. Saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung

mengembangkan pengalaman mengenai alam serta isinya akibatnya memperoleh peningkatan KPS peserta didik

Peserta didik harus mempelajari serta menguasai keterampilan proses. Didukung penelitian menurut Ahmad Walid, Dkk (2019) Peserta didik yang telah menguasai KPS mampu menyelesaikan suatu masalah bahwa terdapat di dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berfikir kritis, membuat keputusan, serta membuat kesimpulan. Melalui KPS, peserta didik belajar mengembangkan pola pikir serta mengeksplor penemuan didapat dari berbagai sumber. Pada pembelajaran IPA keterampilan yang sering dilibatkan adalah keterampilan proses sains.

Namun kenyataannya saat ini pembelajaran IPA di Indonesia masih belum optimal. Berdasarkan hasil Study PISA (Programme for Internasional Student Assessment) tahun 2015 capaian literasi sains untuk negara Indonesia menempati peringkat ke-67 dari 76 negara yang diikutkan sertakan menurut Yuliani (2017). Sedangkan berdasarkan hasil TMIIS (Trend in Mathematic and Science Study) pada tahun 2011, penilaian yang dilakukan oleh Internasional of education achievement Study Center Bostos College menunjukkan bahwa negara Indonesia berada di urutan ke-40 dari 42 negara di bidang sains menurut Damayanti (2020). Keterkaitan IPA dengan KPS peserta didik dapat dilihat dari aspek KPS-nya.

Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwasanya pembelajaran belum optimal dilakukan di sekolah dasar. Pembelajaran melibatkan peserta didik belum sepenuhnya terlaksana menunjukkan keterampilan proses sains masih belum maksimal atau rendah dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik. Seperti halnya kurang praktikum, melatih keterampilan proses, serta percobaan sehingga kurang menunjukkan keaktifan peserta didik. Selama pembelajaran dilakukan secara daring atau luring dapat dilihat perkembangan peserta didik berdasarkan afektif, kognitif, serta psikomotornya. Tentunya dalam suatu kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan beberapa model atau strategi pembelajaran diterapkan saat kegiatan belajar. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran menjadi kreatif, inovatif, serta bermakna sehingga peserta didik tidak jenuh saat

Wulan Yulianti, 2022

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP  
KETERAMPILAN PROSES SAINS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dimulai. Salah satu model dapat digunakan guna menumbuhkan pelaksanaan pembelajaran menjadi bermakna serta menyenangkan yaitu model *Project Based Learning (PjBL)*.

Model PjBL memiliki keterkaitan dengan KPS peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ialah model pembelajaran yang diterapkan di kelas dengan melibatkan peserta didik kemudian mengimplementasikan suatu proyek serta diberikan kesempatan untuk dapat mengelola suatu proyek menurut Isriani (2015). Model PjBL yakni suatu model yang digunakan oleh guru guna menekankan pada kontekstual learning melalui kegiatan kompleks serta dapat menjadi pembelajaran yang inovatif guna diterapkan di dalam kelas. Dalam proses pengerjaan pelaksanaan proyek peserta didik dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas proyek tersebut. Dengan menerapkan model PjBL peserta didik memperoleh peningkatan kreativitas, berfikir kritis, aktif serta berkembang keterampilan prosesnya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa proses pembelajaran berbasis proyek akan lebih bermakna digunakan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang menekankan pada kontekstual menerapkan model PjBL pembelajaran dikemas dengan inovatif serta kreatif sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam suatu proyek. Di sekolah dasar IPA masih menggunakan konsep teacher center sehingga peserta didik menjadi pasif saat pembelajaran serta belum mengembangkan keterampilan proses pada siswa menurut Amal, A., & Kune, S. (2018). Maka sebab itu, pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik dapat berperan aktif dengan menerapkan model PjBL di dalam kelas sangat diperlukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami, Firosalia Kristin, serta Indri Anugerahi (2018) bahwa pada model PjBL terjadi peningkatan dalam KPS peserta didik hingga 72,73%. Selain itu menurut Lutfiana, dkk (2015) mengatakan dalam penelitiannya penerapan model PjBL bahwa terjadi peningkatan KPS peserta didik dengan hasil sebesar 10,55% dari 62,89% menjadi 73,44%.

Mengikuti latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti terdorong menerapkan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran**

## ***Project Based Learning* terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.**

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Mengikuti permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang didapatkan yakni:

1. Bagaimana keterampilan proses sains peserta didik sebelum menerapkan model *project based learning*?
2. Bagaimana keterampilan proses sains peserta didik setelah menerapkan model *project based learning*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan proses sains siswa kelas v?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud guna menghasilkan serta mengungkapkan hal-hal berikut diantaranya:

1. Untuk melihat bagaimana KPS peserta didik sebelum menerapkan model PjBL
2. Untuk melihat bagaimana KPS peserta didik setelah menerapkan model PjBL.
3. Untuk melihat pengaruh model PjBL terhadap KPS pada peserta didik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritik :  
Perolehan penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai KPS pada peserta didik di sekolah dasar.
2. Secara Praktik
  - a. Bagi peserta didik : memberi pemahaman bahwa keterampilan proses sains terdapat pengaruh yang berkaitan dengan model *project based learning*.
  - b. Bagi guru : menjadi informasi bagi guru mengenai KPS saat kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi sekolah : sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk menghadirkan pembelajaran sesuai dengan keterampilan proses.
- d. Bagi peneliti sebagai penambah wawasan untuk karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan pedoman kepenulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019. Berikut struktur organisasi yakni:

- 1) Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II Kajian Pustaka, terdiri atas model *project based learning* (PjBL), keterampilan proses sains (KPS), pembelajaran IPA, penelitian relevan, serta hipotesis penelitian.
- 3) Bab III Metode Penelitian, terdiri atas jenis desain penelitian, populasi sampel, prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik penelitian, pengembangan instrumen, serta analisis data.
- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari temuan yang ditemukan di lapangan yang didasarkan oleh pengolahan data dan analisa, serta pembahasan dari temuan penelitian. Hasil penelitian dibahas sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.
- 5) Bab V Penutup, terdiri dari simpulan, implikasi, serta rekomendasi yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian serta pengajuan hal-hal yang dapat dimanfaatkan melalui penelitian ini.